BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan terdiri dari lima pulau besar yaitu pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua serta belasan ribu pulau-pulau kecil lainnya. Indonesia juga merupakan negara yang beriklim tropis dan mempunyai bentang alam yang cukup luas dan keanekaragaman suku dan budaya. Oleh sebab itu Indonesia menjadi suatu negara yang kaya akan sumber daya alam serta kebudayaannya.

Sejak dinyatakan merdeka, Negara Kesatuan Republik Indonesia banyak mengalami pasang surut, dan perkembangan zaman menjadi tantangan untuk lebih baik. Untuk itu negara terus berusaha melakukan pembangunan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (alinea ke-4) yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Serta cita-cita negara berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang

Nomor 6 tahun 1974 yaitu setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya.[1]

Namun permasalahan senantiasa hadir di tengah masyarakat Indonesia, salah satunya permasalahan sosial yaitu kemiskinan. Akan tetapi permasalahan ini bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di negara-negara berkembang lainnya. Kemiskinan sendiri adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.[2] Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Indonesia pada September 2018 sebesar 9,66 persen menurun 0,16 persen poin terhadap Maret 2018 dan menurun 0,46 persen poin terhadap September 2017.[3]

Pemerintah sendiri telah melakukan penanggulangan kemiskinan sejak tahun 1998 sampai saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu membuat strategi dan program yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan tersebut. Salah satunya adalah melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dimana ada empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu:

---

[1] https://www.bphn.go.id/data/documents/74uu006.pdf (diakses pada tanggal 01 Desember 2018 pukul 16:00 WIB)

[2] www.wikipedia.com (diakses pada tanggal 01 Desember 2018 pukul 16:30 WIB)

[3] https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/01/15/1549/persentase-penduduk-miskin-pada-september-2018-sebesar-9-66-persen.html (diakses pada tanggal 01 Desember 2018 pukul 16:30 WIB)

1. Menyempurnakan program perlindungan sosial
2. Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar
3. Pemberdayaan masyarakat, dan
4. Pembangunan yang inklusif

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini yaitu menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus, yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakkan prakarsa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal.[4] Proses pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan peranan sektor industri karena memang pembagunan ekonomi erat kaitannya dengan proses industrialisasi.[5]

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi

---

[4]Gunawan Simodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24

[5] Imamudin Yuliadi, *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi Kebijakan*, (Yogyakarta: UPFE-UMY, 2007), hlm. 69

ataupun kemiskinan di negeri ini. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia.

Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya disekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.[6] Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejateraan mereka. Selain itu, masyarakat secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya tetapi juga harkat, martabat, dan rasa percaya dirinya. Oleh sebab itu, harus ada usaha dalam peningkatan dan pengembangan produktivitas berbasis pada ekonomi kerakyatan.

Berkaitan dengan hal di atas, usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan.[7] Menurut Mubyarto, ekonomi kerakyatan adalah sistem perekonomian yang berbasis pada kekuatan rakyat, sedangkan ekonomi rakyat adalah kegiatan yang dilakukan oleh rakyat yang dengan swadaya mengelola sumber daya apa yang dapat dikuasainya

---

[6]Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan,* (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), hlm.21

[7]Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat),* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa:2003), hlm. 10

setempat,dan ditujukan dengan memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.[8] Sistem ekonomi kerakyatan tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan konsep sederhana serta memperhatikan kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Melalui sistem tersebut diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Beberapa macam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun sebagian besar masyarakat dalam berbagai bidang. Pertumbuhan sektor riil seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, industri kecil, perdagangan, dan jasa pada konteks pengembangan ekonomi daerah merupakan usaha dalam mengembangkan potensi sumber daya yang akan membawa harapan yang lebih relistis bagi kesejahteraan masyarakat.

Beberapa sektor tersebut, ada beberapa sektor yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat kecil dan secara umum merupakan usaha dominan dalam masyarakat bawah. Seperti sektor pertanian dan sektor industri kecil. Salah satu jalan yang harus ditempuh guna mengatasi masalah di atas adalah dengan cara menggalakkan semangat berwirausaha kepada seluruh lapisan masyarakat.

---

[8]Cornelis Rintuh dan Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm.79

Dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sangat diperlukan tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif. Disamping itu, dengan berkembangnya wirausaha juga akan bertambah banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru dan hal ini akan mendorong bertumbuhan ekonomi nasional.[9]

Semangat berwirausaha dapat diterapkan dengan cara pembangunan sektor industri. Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sektor industri adalah kegiatan yang diarahkan untuk pengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah sekaligus menciptakan peluang kerja untuk masyarakat. Industri kecil dan kerajinan yang sebagian besar berada di pedesaan, juga telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini terbukti dari industri kecil atau *home industry* pembuatan tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan merupakan usaha kecil terbanyak di Kecamatan Tugu.

Tenaga kerja dalam proses produksi berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun dari luar daerah. Dari hal ini, maka perlu adanya suatu strategi yang dapat memberdayakan masyarakat yang berkelanjutan. Strategi merupakan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat

---

[9] Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.18

yang akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar.[10]

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yang pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Trenggalek. Komoditi terbesar di Kabupaten Trenggalek terletak pada sektor pertanian, perkebunan, dan industri. Di sektor pertanian komoditi terbanyak yaitu padi, jagung, singkong, kedelai, dan kacang. Sedangkan di sektor perkebunan komoditi terbanyak yaitu tebu, cengkeh, tembakau, durian, salak, manggis, rambutan, duku. Sedangkan di sektor industri komoditi terbanyak yaitu kecap, sirup, tapioka, pengeringan ikan, batik, makanan ringan, rokok, bahan bangunan, genteng, tahu dan lain-lain.

Dari sekian banyak sumber daya yang melimpah di kabupaten Trenggalek salah satunya ialah kedelai. Manfaat dari kedelai di antaranya dapat diolah menjadi bahan baku tahu, tempe, kripik dan lain sebagainya. Di Desa Nglongsor merupakan daerah yang memiliki industri tahu terbesar di Trenggalek. Banyak para pedagang pasar yang mengambil produk tahu dari Desa Nglongsor karena disana harganya terjangkau sebab langsung dari produsen dengan kwalitas yang istimewa. Masyarakat luar kota pun juga banyak yang membeli tahu di sana, karena tahu di Desa Nglongsor terkenal dengan harga dan rasanya.

---

[10]Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media. 1996), hlm.28

Desa Nglongsor merupakan pusat keramaian dari Kecamatan Tugu, yang mempunyai luas 273,6 Ha dengan jumlah penduduk 4702 jiwa. Di Desa Nglongsor memilik 66 industri kecil, dimana mayoritas adalah *home industry* tahu dengan jumlah 46. Kondisi sumber daya alam di Desa Nglongsor mayoritas hasil pertanian seperti padi, jagung, dan kedelai. Kondisi sumber daya manusia mayoritas memiliki keahlian dalam mengembangkan *home industry* tahu sedangkan masyarakat lainnya kebanyakan memiliki pertokoan karena di Desa Nglongsor merupakan jantungnya Kecamatan Tugu.

Produk tahu desa Nglongsor banyak didistribusikan di pasar Trenggalek dan sebagian Ponorogo. Industri-industri tahu tersebut ada di Dusun Curahmulyo. Desa Nglongsor merupakan lokasi paling strategis dibanding desa-desa lain di Kecamatan Tugu, karena merupakan jalur pemisah dari arah kota Trenggalek menuju Kabupaten Pacitan dan Ponorogo.

No.	Desa	Skala Usaha			
		Besar	Kecil	Menengah	Mikro
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Duren	0	9	0	140
2	Ngepeh	0	32	2	490
3	Tumpuk	0	3	1	169
4	Gondang	0	53	3	879
5	Nglongsor	3	66	10	478
6	Banaran	0	6	0	305

7	Winong	0	16	1	376
8	Sukorejo	0	3	0	88
9	Jambu	0	14	0	734
10	Nglinggis	0	21	0	411
11	Gading	0	12	0	100
12	Pucanganak	0	12	0	156
13	Dermosari	0	32	2	814
14	Tegaren	0	10	0	356
15	Prambon	0	40	1	1640

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Hasil Sensus Ekonomi 2016 berdasarkan skala usaha

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Dari tabel di atas industri terkecil terbanyak di Desa Nglongsor, usaha kecil yang mendominasi yaitu *home industry* tahu. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian di Desa Nglongsor.

Industri tahu di Desa Nglongsor memiliki prospek masa depan yang baik karena potensi alam yang melimpah khususnya kacang kedelai serta mempunyai tujuan membangun kemandirian masyarakat. Di Desa Nglongsor merupakan sentra industri tahu terbesar di Trenggalek. Jadi, pada *home industry* tersebut kita akan menjumpai harga tahu yang lebih rendah dari harga pasaran dengan rasa yang istimewa. *Home industry* tersebut dapat menjadi salah satu cara pemberdayaan ekonomi masyarakat karena dengan adanya industri tersebut masyarakat mandiri dalam hal ekonomi serta mampu

membuat industri tahu di rumah masing-masing. Serta apabila skalanya sudah mulai besar dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar hingga luar daerah.

Argumen penulis mengambil tahu sebagai objek penelitian dikarenakan tahu merupakan salah satu makanan favorit daerah setempat, harganya terjangkau di seluruh kalangan masyarakat, dan dapat diolah lagi menjadi makanan lain seperti baso tahu, kerupuk tahu, dan olahan tahu lainnya. Sedangkan argumen penulis mengambil tempat penelitian di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek karena di lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Dusun Corah Mulya, Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu merupakan pusat sentra produksi tahu di Kabupaten Trenggalek dan telah diakui oleh Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi.

Atas dasar beberapa hipotesis awal yang ditemukan di lokasi penelitian, nampaknya akan sangat menarik apabila permasalahan tersebut digali lebih dalam, hingga menjadi suatu isu penelitian yang memperkaya kajian ekonomi syariah berbasis ekonomi kerakyatan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran *home industry* tahu dalam memperdayakan ekonomi masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ?
2. Siapakah pelaku pemberdayaan ekonomi di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat *home industry* tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diharapkan bisa dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui:

1. Peran *home industry* tahu dalam memperdayakan ekonomi masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek
2. Pelaku pemberdayaan ekonomi di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek
3. Faktor pendukung dan penghambat *home industry* tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah masalah yang akan dibahas dan mempermudah pengumpulan data serta keterbatasan berfikir, maka penulis membatasi masalah hanya pada rumusan masalah di atas.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peran *home industry* tahu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek serta diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi syariah utamanya kajian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praksis

   a. Bagi pemilik *home industry* tahu

      Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan pemilik industri dalam pengambilan kebijakan terutama hal pemberdayaan ekonomi masyarakat.

   b. Bagi Akademik

      Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah kepustakaan IAIN Tulungagung dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa terus diikuti perkembangannya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, latihan dan pengembangan teori yang diterapkan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan memperoleh pemahaman yang jelas terhadap kajian dalam skripsi ini, penegasan istilah sangat diperlukan untuk membatasi ruang lingkup yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a) Home Industry

Home Industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.

9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.[11]

b) Ekonomi Masyarakat

Ekonomi rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.[12]

2. Definisi Operasional

a) Home Industry

Home Industry yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang mempunyai industri rumahan produksi tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

b) Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini merupakan ekonomi yang diselenggarakan oleh rakyat melalui industri rumahan produksi tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

---

[11] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan,* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 102

[12] Gunawan Somodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS,* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 1999), hlm.6

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I	Pendahuluan terdiri dari : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Batasan masalah, e) Kegunaan penelitian, f) Penegasan istilah, g) Sistematika penulisan
BAB II	Kajian Pustaka terdiri dari : a) Deskripsi teori b) Kajian penelitihan terdahulu, c) Paradigma penelitian
BAB III	Metode Penelitian terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran penelitian, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisa data, g) Pengecekan keabsahan temuan, h) Tahap-tahap penelitian
BAB IV	Hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian (yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesa) serta temuan penelitian.
BAB V	Pembahasan, yaitu pembahasan berdasarkan rumusan masalah.
BAB VI	Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.